

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 61.5 persen, sedangkan sisanya sebesar 38.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Kesimpulannya bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 5.29 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.02 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.21 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.52 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.09 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.01 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.07 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

9. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 42.12 persen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
10. Diantara kedelapan variabel bebas yaitu Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel bebas BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 42.12 persen lebih tinggi dibandingkan variabel bebas lainnya. Disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas lain terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016.
2. Sampel penelitian yang digunakan hanya sebatas tiga Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan

Daerah Jawa Timur dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

3. Jumlah variabel penelitian yang digunakan hanya delapan variabel bebas dari empat Risiko Keuangan, yaitu risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR dan IPR, risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL dan APB, risiko pasar diukur dengan menggunakan rasio PDN dan IRR, serta risiko operasional diukur dengan menggunakan rasio FBIR dan BOPO.

5.3 Saran

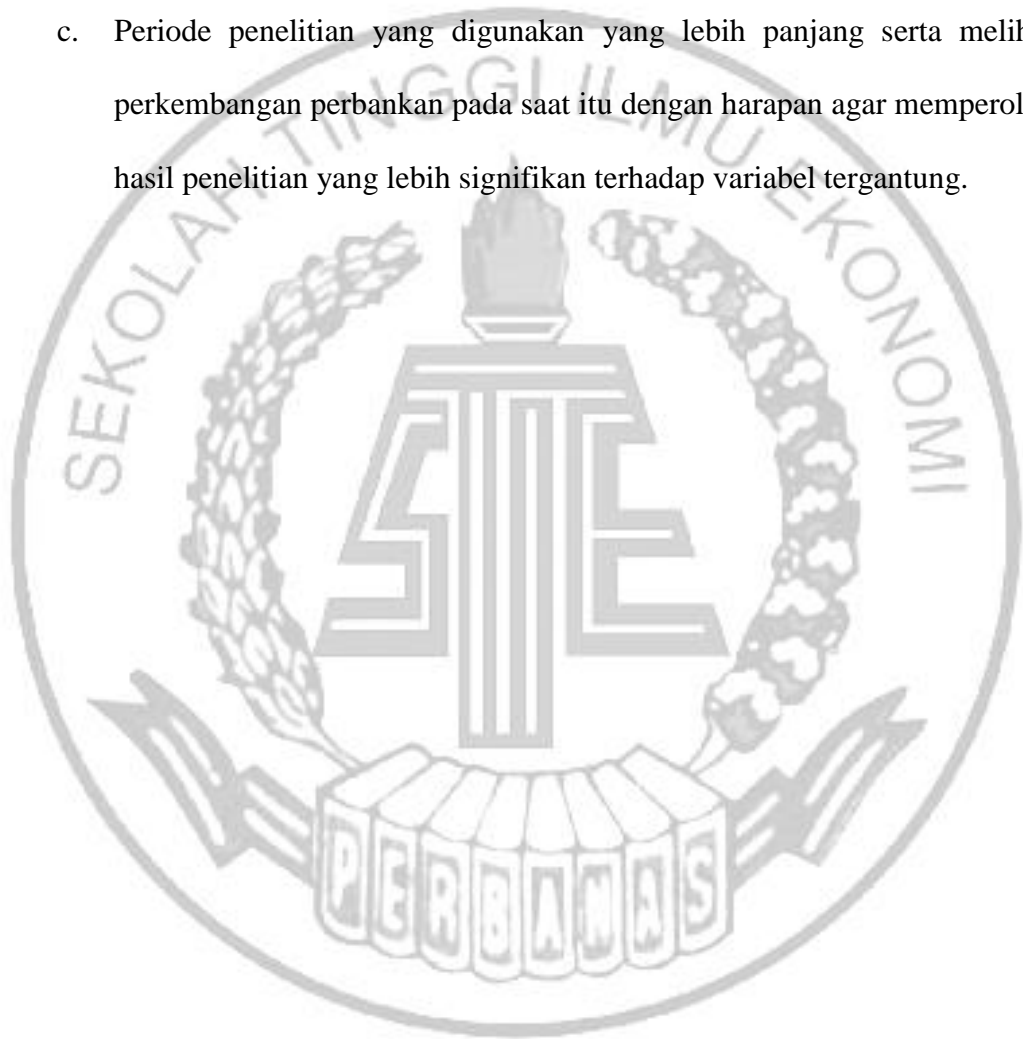
Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak kekurangan yang masih harus disempurnakan, oleh karena itu penulis menyampaikan saran dan berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

- a. Kepada Bank sampel khususnya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang memiliki BOPO tertinggi disarankan untuk menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
- b. Kepada Bank sampel khususnya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang memiliki ROA terendah, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan total asset dan meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah jumlahl Bank yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah.
- b. Menambah Variabel bebas yang digunakan selain variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO.
- c. Periode penelitian yang digunakan yang lebih panjang serta melihat perkembangan perbankan pada saat itu dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.



DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arinda Asterlita. 2015. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (www.bi.go.id) (Diakses tanggal 29 April 2016)
- Bank Jawa Barat dan Banten, 2016. Sejarah dan Visi Misi (www.bankbjb.co.id) (Diakses tanggal 15 Desember 2016)
- Bank Jawa Tengah, 2016. Sejarah dan Visi Misi (www.bankkalteng.co.id) (Diakses tanggal 15 Desember 2016)
- Bank Jawa Timur, 2016. Sejarah dan Visi Misi (www.bankjatim.co.id) (Diakses tanggal 15 Desember 2016)
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) (Diakses tanggal 30 April 2016)
- Lidya Fronia. 2015. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Muhammad Faizal Rachman. 2014. “Pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. 31 Mei 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Tan Sau Eng. 2013. “Pengaruh Risiko Usaha NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public” Jurnal Vol 1. No 3, Juli – September 2013.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan, dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers